

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu, karena tidak mungkin manusia dapat hidup di tengah-tengah masyarakat tanpa bekal pendidikan. Salah satu pendidikan yang sangat penting bagi individu adalah pendidikan agama. Pendidikan agama merupakan bekal untuk kehidupan manusia di dunia ini agar dapat meraih kebahagiaan baik di dunia ataupun kebahagiaan di akhirat.

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang penting. Pendidikan ini perlu dimiliki oleh anak, karena pendidikan agama merupakan modal dasar bagi kehidupan seorang anak, sebab agama adalah petunjuk hidup manusia, baik berupa perintah maupun larangan untuk keselamatan kehidupan di dunia dan di akhirat. Sebagaimana Firman Allah dalam surah al-Baqarah ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَرَيْبٍ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Pelaksanaan pendidikan agama Islam merupakan tanggung jawab guru di sekolah. Secara umum tanggung jawab orang tua dan guru tersebut adalah mengajar dan mendidik. Seorang guru yang baik akan berusaha semaksimal mungkin agar proses pembelajaran pendidikan agama Islam berhasil sesuai apa yang diharapkan. Akan tetapi semuanya tidak akan berarti, jika tidak disertai dengan keikutsertaan siswa itu sendiri. Kerjasama guru, orang tua, dan siswa merupakan syarat mutlak yang harus ada dalam proses pembelajaran.

Salah satu materi yang diajarkan dan sangat penting dalam pendidikan agama Islam adalah materi “tarikh”. Tarikh adalah materi yang berisi tentang perjalanan hidup manusia

pada umumnya dan jika dihubungkan dengan pendidikan agama Islam tentu saja tentang perjalanan hidup orang-orang terdahulu yang shaleh, taat kepada Allah dan menjalankan hidup sesuai aturan agamanya yaitu cerita tentang perjalanan hidup nabi dan rasul, sahabat, tabi'in atau orang-orang shaleh yang tercatat dalam sejarah Islam.

Materi tarikh dikatakan penting karena dengan mengetahui tentang perjalanan hidup seorang nabi atau rasul maka secara tidak langsung akan mendorong anak-anak untuk dapat mencontoh keutamaan yang terkandung dalam cerita tersebut. Sehingga pada akhirnya anak benar-benar dapat meneladani sifat yang dimiliki oleh nabi dan rasul. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Namun demikian bukanlah hal yang mudah untuk dapat menyampaikan pemahaman tentang suatu cerita kepada anak. Apalagi saat ini banyak orang tua yang mendidik anak-anaknya dengan memberikan dongeng tradisional, tentang orang sakti, hantu, peri, tukang sihir dan dongeng khayalan lainnya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap jiwa anak dan kehidupannya.¹ Anak-anak banyak yang tidak mengetahui perjalanan para nabi dan rasul, mereka lebih mengetahui dan cerita-cerita yang dilihatnya di televisi dan dibacanya di komik-komik. Mereka kehilangan figur yang dapat dicontoh keutamaan akhlaknya.

Fenomena ini merupakan tantangan bagi para pendidik di sekolah. Bagaimana agar anak didik dapat mengetahui perjalanan hidup nabi dan rasul, meneladaninya dan menjadikannya figur dalam kehidupannya. Oleh karena itu hendaknya guru dapat menyampaikan pelajaran tarikh dengan cara yang semenarik mungkin sehingga anak benar-

¹ Maulana Musa Ahmad Olgar, *Mendidik Anak Secara Islami*, (Yogyakarta : Ash-Shaff, 2005), h.168

benar dapat menerima dengan baik cerita tentang perjalanan nabi dan rasul serta tidak kalah pentingnya yaitu anak didik dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Selama ini pembelajaran materi tarikh di sekolah cenderung disampaikan melalui metode ceramah. Karena pembelajaran tarikh adalah pembelajaran yang berhubungan dengan suatu cerita maka metode ceramah dipandang lebih tepat untuk menyampaikan cerita kepada anak. Walaupun anggapan itu tidak sepenuhnya salah namun bukan berarti metode ceramah tidak memiliki kelemahan.

Ada beberapa kelemahan dalam penggunaan metode ceramah diantaranya adalah guru tidak dapat mengetahui sejauhmana siswa menguasai bahan pelajaran, kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memecahkan masalah dan kurang mengembangkan kecakapan mengeluarkan pendapat. Di lapangan realita ini memang dirasakan oleh guru saat pembelajaran materi tarikh.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga berdampak pada berkembangnya kurikulum pembelajaran secara terus-menerus. Perkembangan kurikulum menuntut guru untuk dapat menyelesaikan pembelajaran dengan materi yang cukup padat dengan waktu yang relatif tidak panjang. Oleh karena itu guru harus benar-benar terampil dalam memanfaatkan waktu yang tersedia seefektif dan seefisien mungkin sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan lancar serta tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Untuk dapat memanfaatkan waktu yang tersedia dengan baik maka guru juga harus mampu memilih metode atau model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran. Dengan digunakannya metode yang tepat maka dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar dan hal ini tentu saja berpengaruh terhadap hasil belajarnya kemudian akhirnya siswa dapat mengamalkan nilai-nilai positif yang diperolehnya dari pelajaran

tersebut. Salah satu metode yang dipandang tepat dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tarikh mata pelajaran PAI adalah dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw.

Model pembelajaran tipe jigsaw merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran kontekstual.² “Model pembelajaran ini merupakan cara yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian. Kelebihan model pembelajaran ini adalah dapat melibatkan seluruh anak didik dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.”³ Oleh karena itu model pembelajaran ini dipandang efektif digunakan oleh guru dalam menyajikan materi tarikh mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan asumsi dan fenomena tersebut maka perlu adanya penelitian tindakan kelas untuk membuktikan kebenaran asumsi tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan fenomena yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa kondisi saat ini adalah:

1. Kecenderungan pembelajaran PAI monoton
2. Kualitas pembelajaran PAI yang masih rendah
3. Metode yang digunakan bersifat konvensional

C. Perumusan Masalah

1. Apakah penggunaan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk materi tarikh pada pelajaran PAI

² Jumadi dan Kunandar, *Diktat pada Diklat Tingkat Propinsi dan Sosialisasi Portofolio untuk Sertifikasi*. (Banjarbaru : Kantaraya Plasmedia, 2009), h.16, 18

³ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : CTSD, Cet ke 6, 2007), h. 59

2. Bagaimana menerapkan model pembelajaran jigsaw dalam upaya meningkatkan hasil belajar materi tarikh pada pelajaran PAI

D. Cara Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah yang digunakan dalam PTK ini adalah model pembelajaran jigsaw. Dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI di SDN Karang Mekar 7.

E. Hipotesis Tindakan

Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Dengan diterapkannya model pembelajaran jigsaw maka dapat meningkatkan aktivitas siswa untuk materi tarikh pada pembelajaran PAI di sekolah.
2. Dengan diterapkannya model pembelajaran jigsaw maka dapat meningkatkan hasil belajar materi tarikh pada pelajaran PAI di SDN Karang Mekar 7 Banjarmasin.

F. Tujuan PTK

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi tarikh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan model pembelajaran jigsaw dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tarikh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Manfaat PTK

1. Agar kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran PAI tidak lagi monoton
2. Partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok meningkat
3. Kualitas pembelajaran PAI meningkat